



# RENCANA STRATEGIS

## BALAI PERIKANAN BUDIDAYA AIR PAYAU TAKALAR

### Tahun 2020-2024



KEMENTERIAN KELAUTAN DAN PERIKANAN  
DIREKTORAT JENDERAL PERIKANAN BUDIDAYA  
BALAI PERIKANAN BUDIDAYA AIR PAYAU TAKALAR

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur Kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa oleh karena penyusunan Rencana Strategis (Renstra) Balai Perikanan Budidaya Air payau ini dapat diselesaikan.

Renstra tahun 2020 - 2024 ini merupakan Rencana Pembangunan jangka menengah pembangunan Kelautan dan Perikanan yang akan dilaksanakan oleh Balai Perikanan Budidaya Air Payau Takalar sebagai implementasi dari Tugas Pokok dan Fungsi yang diemban sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 6 Tahun 2014.

Sejalan dengan Rencana Pembangunan Perikanan Budidaya Tahun 2020 - 2024, maka Program Pengelolaan Perikanan Budidaya dijadikan sebagai sasaran utama dalam Pembangunan Perikanan Budidaya. Balai Budidaya Air Payau Takalar sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) berupaya untuk melaksanakan program dimaksud dengan berpedoman pada sasaran, arah kebijakan serta strategi pembangunan Kelautan dan Perikanan di bidang Budidaya Perikanan.

Semoga Buku Renstra ini dapat dipergunakan sebagai acuan bagi pelaksanaan pembangunan Balai Perikanan Budidaya Air payau Takalar Tahun 2020 - 2024, serta menjadi masukan dalam melaksanakan tugas dan fungsi BPBAP Takalar demi kemajuan Perikanan Budidaya di masa mendatang.

**Takalar, 24 Agustus 2020**  
Kepala Balai Perikanan  
Budidaya Air Payau Takalar



**Supito, S.Pi, M.Si**

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ii</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. LATAR BELAKANG .....	1
B. KONDISI UMUM .....	2
B.1. Capaian Indikator Kinerja Utama Tahun 2015 - 2019.....	5
B.2. Kegiatan yang Telah Dilakukan.....	14
C. POTENSI .....	18
C.1. Fasilitas dan Kapasitas Sarana Pada Unit Perbenihan Balai Perikanan Budidaya Air Payau Takalar .....	18
C.2. Kapasitas Produksi Tambak Balai Perikanan Budidaya Air Payau Takalar .....	20
C.3. Jumlah Pegawai Balai Perikanan Budidaya Air Payau Takalar .....	21
D. PERMASALAHAN .....	23
<b>BAB II. TUJUAN, DAN SASARAN STRATEGIS.....</b>	<b>28</b>
A. TUJUAN.....	28
B. SASARAN STRATEGIS.....	29
<b>BAB III. ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI, KERANGKA REGULASI DAN KERANGKA KELEMBAGAAN.....</b>	<b>30</b>
A. ARAH KEBIJAKAN .....	30
B. STRATEGI.....	30
1. Pengelolaan Kawasan Berkelanjutan.....	30
2. Peningkatan Produksi Perikanan Budidaya .....	31
3. Peningkatan Kesejahteraan Pembudidaya .....	32
C. PROGRAM KEGIATAN.....	33
D. KERANGKA KELEMBAGAAN .....	34

<b>BAB IV. TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN .....</b>	<b>36</b>
A. TARGET KINERJA .....	36
B. KERANGKA PENDANAAN.....	38
<b>BAB V. PENUTUP.....</b>	<b>39</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Pembangunan Kelautan dan perikanan diarahkan pada optimalisasi pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya alam berkelanjutan, meningkatkan produktivitas dan produksi perikanan, memperluas lapangan kerja, mendukung peningkatan ekspor non migas dan meningkatkan konsumsi hasil perikanan. Sesuai dengan Undang-undang no 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) tahun 2005 - 2025 serta Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) IV Tahun 2020 - 2025, telah mengamanatkan untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang maju, mandiri, adil dan makmur melalui percepatan pembangunan di berbagai bidang dengan menekankan terbangunnya struktur perekonomian yang kokoh berlandaskan keunggulan kompetitif di berbagai wilayah yang didukung oleh Sumber Daya Manusia (SDM) berkualitas dan berdaya saing.

Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Kelautan dan Perikanan 2020-2024 yang ditetapkan melalui Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan nomor        merupakan penerjemahan RPJMN 2020-2024 di bidang kelautan dan perikanan. Tujuan pembangunan kelautan dan perikanan dalam Renstra KKP adalah: (i) meningkatkan daya saing SDM kelautan dan perikanan; (ii) meningkatkan kontribusi ekonomi sektor kelautan dan perikanan terhadap perekonomian nasional; (iii) meningkatkan kelestarian sumber daya kelautan dan perikanan; dan (iv) meningkatkan tatakelola pemerintahan yang baik. Pencapaian tujuan tersebut dilakukan melalui arah kebijakan pembangunan kelautan dan perikanan, antara lain: (i) memperbaiki komunikasi dengan nelayan; (ii) optimalisasi potensi perikanan budidaya; (iii) pengembangan industrialisasi kelautan dan perikanan; (iv) pengelolaan wilayah laut, pesisir, dan pulau-pulau kecil serta penguatan pengawasasumberdaya kelautan dan perikanan; dan (v) penguatan SDM dan inovasi riset kelautan dan perikanan.

Pembangunan perikanan budidaya yang berdaya saing dan berkelanjutan menjadi arah pembangunan Perikanan Budidaya secara normal yang dilaksanakan oleh Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya (DJPB). Dengan potensi dan kekuatan yang ada Ditjen Perikanan Budidaya berusaha menjadikan perikanan budidaya yang mandiri, berdaya saing dan berkelanjutan berbasis pada kepentingan nasional dan didukung oleh Sumber Daya Saing (SDM) yang berkualitas. Perikanan budidaya merupakan salah satu sector yang diharapkan dapat meningkatkan lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan

(terutama pembudidaya ikan), menopang ketahanan dan keamanan pangan, serta mewujudkan keberlanjutan lingkungan serta berkontribusi dalam peningkatan Produk Domestik Brutto (PDB) Nasional. Optimalisasi potensi perikanan budidaya yang masuk dalam arah kebijakan pembangunan kelautan dan perikanan diwujudkan dalam Sasaran Strategis (SS) DJPB tahun 2020-2024 yaitu adalah sebagai berikut: (1) Meningkatnya kesejahteraan masyarakat perikanan budidaya; (2) Ekonomi sektor perikanan budidaya meningkat; (3) Pengelolaan kawasan perikanan budidaya yang berkelanjutan; (4) Peningkatan Produksi Perikanan Budidaya; (5) Terselenggaranya pengendalian dan pengawasan sumberdaya perikanan budidaya yang partisipatif; (6) Tata Kelola Pemerintahan yang Baik Lingkup Ditjen Perikanan Budidaya.

Perikanan budidaya diyakini mampu memberi kontribusi pada 9 agenda

Masa Depan Bangsa dimana Indonesia menjadi Poros Maritim Dunia. Agenda ini mengubah orientasi pembangunan nasional, dari sebelumnya land-based approach menjadi maritime-based approach.

Pengelolaan potensi dan pemanfaatan peluang sumberdaya perikanan budidaya untuk mendukung pembangunan Kelautan dan Perikanan di Indonesia memerlukan perencanaan yang cukup matang. Perencanaan sektor Kelautan dan Perikanan tersebut tidak terlepas serta mampu mengantisipasi perubahan lingkungan strategis sebagai upaya untuk mempertahankan sumberdaya Kelautan dan Perikanan Maka untuk mendukung pencapaian rencana strategis perikanan budidaya maka Balai Perikanan Budidaya Air Payau Takalar (BPBAPT) perlu menyusun dokumen Renstra tahun 2020-2024. Renstra ini merupakan dokumen yang menjabarkan kebijakan optimalisasi pemanfaatan potensi perikanan budidaya untuk meningkatkan kontribusi ekonomi sektor kelautan dan perikanan terhadap perekonomian dan meningkatkan kelestarian sumber daya kelautan dan perikanan. Ruang lingkup Renstra BPBAP Takalar meliputi penetapan target IKU, penetapan program dan rencana kerja serta kerangka pendanaan.

## **B. KONDISI UMUM**

Perikanan budidaya merupakan sektor produksi pangan yang paling pesat perkembangannya di dunia dengan proyeksi bahwa produksi akan berlipat-ganda dalam 15-20 tahun mendatang. Pertumbuhan perikanan budidaya di masa mendatang merupakan bagian kunci dalam menyediakan pasokan ikan dalam sistem perikanan untuk pangan nasional, regional dan dunia; menciptakan lapangan pekerjaan; dan menjaga ikan agar tersedia di tingkat harga yang layak bagi konsumen yang miskin sumberdaya. Untuk memastikan pertumbuhan perikanan budidaya ini tetap berkelanjutan baik secara ekonomi

maupun ekologi maka kita harus lebih memahami pola pertumbuhannya serta peluang dan tantangan yang dihadapi dengan adanya tren tersebut. Pengetahuan ini akan menjadikan kita mampu untuk memprioritaskan investasi yang lebih baik guna memastikan pembangunan yang berkelanjutan dalam sektor ini.

Karakteristik perikanan budidaya juga menunjukkan bahwa sebagian besar usaha perikanan budidaya termasuk dalam kategori usaha skala kecil, jenis usahanya sangat beragam sesuai dengan kondisi daerah atau paket teknologi, dan memiliki basis lokasi usaha di pedesaan, sehingga maju mundurkan aktivitas perikanan budidaya memiliki kaitan erat dengan ekonomi rakyat di pedesaan. Sementara itu, akuakultur juga merupakan aktivitas usaha yang penuh dengan teknologi, maka keberhasilan kegiatan akuakultur di suatu daerah dapat digandakan untuk pengembangannya di daerah lain, keberhasilan ataupun kegagalan kegiatan akuakultur dapat dijelaskan, diprediksi, dan dapat dikuantitatifkan, sehingga peran Sumber Daya Manusia sangat besar dan peluang suksesnya juga sangat besar.

Sumberdaya lahan perikanan budidaya yang masih sangat luas dan belum sepenuhnya dimanfaatkan, sudah seharusnya dapat dijadikan modal dasar, di samping perlu perumusan strategi yang jitu, yang berpijak pada penelaahan mendalam mengenai kekuatan (strength), kelemahan (weakness), peluang (opportunity) dan ancaman (threat) terhadap setiap aspek yang mempengaruhi usaha perikanan budidaya, untuk terus dibangun dan dikembangkan, utamanya guna membangun daya saing dalam menghadapi era pasar global dan industrialisasi, serta tuntutan pengelolaan sumberdaya perikanan yang lebih bertanggung jawab. Untuk itu, pengembangan perikanan budidaya ke depan harus mampu mendayagunakan besarnya potensi sumberdaya lahan budidaya untuk dapat mendorong dan menghidupkan kegiatan produksi yang berkelanjutan dan berbasis ekonomi rakyat, mendorong dan meningkatkan perolehan devisa negara dari aktivitas ekspor hasil perikanan budidaya, serta mempercepat pembangunan ekonomi masyarakat di pedesaan

Potensi luas areal budidaya air payau saat ini tercatat 2.964.331 Ha, dengan tingkat pemanfaatan 650.509 Ha (21,9%). Kecilnya pemanfaatan potensi budidaya air payau disebabkan karena pengelolaan kawasan potensial budidaya air payau masih berada/bersinggungan dengan kawasan mangrove, sehingga pemanfaatan potensi lahan budidaya air tersebut harus sejalan dengan kebijakan pengelolaan hutan mangrove. Selain itu belum terbukanya secara mudah akses menuju kawasan potensial budidaya air payau

serta minimnya prasarana penunjang lainnya di kawasan potensial, menyebabkan pemanfaatan masih relatif kecil.

Budidaya air payau termasuk budidaya yang masuk kategori industri budidaya terutama untuk komoditas udang dan bandeng. Potensi budidaya air payau sebesar 2,96 juta hektar baru dimanfaatkan pada kisaran 20 persen selama periode tahun 2014 – 2016. Tahun 2014 tingkat pemanfaatan lahan sebesar 22,50 persen, tahun 2015 sebesar 24,15 persen dan tahun 2016 sebesar 20,44 persen. Besarnya potensi lahan yang telah dimanfaatkan karena budidaya air payau memberikan untung yang cukup besar sehingga banyak investor yang menanamkan modal dan berusaha di budidaya air payau. Tingkat keuntungan dan stabilitas harga adalah salah satu alasan banyak pengusaha yang berinvestasi di budidaya air payau terutama untuk komoditas udang.

Keberadaan Unit Pelaksana Teknis (UPT) pusat dalam wujud Balai Perikanan Budidaya di lingkungan Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya (DJPB) sangat strategis. Selain fungsi struktural UPT Balai Perikanan Budidaya air payau Takalar yang menjadi kepanjangan tangan dari Ditjen Perikanan Budidaya untuk mengimplementasikan kebijakan dalam tataran pelaksanaan teknis di lapangan. BPBAP Takalar juga memiliki fungsi yang bersifat fungsional yaitu mengadopsi teknologi yang bersifat aplikatif dan memperkenalkan teknologi terapan tersebut kepada pembudidaya ikan dan seluruh *stakeholder*. Teknologi yang didiseminasikan ke masyarakat diharapkan dapat meningkatkan produksi perikanan, kesejahteraan pembudidaya dan menjaga keberlanjutan ekosistem.

Secara umum keberadaan UPT terutama BPBAP Takalar telah memberikan kontribusi positif bagi kemajuan perikanan budidaya di Indonesia, khususnya dalam mendukung adaptasi teknologi budidaya ikan tepat guna serta pendampingannya di lapangan. Sejalan dengan arah kebijakan Direktur Jenderal Perikanan Budidaya untuk mewujudkan perikanan budidaya yang mandiri, berdaya saing dan berkelanjutan sekaligus dalam upaya antisipasi terhadap tuntutan *stakeholder*, peran dan tugas UPT DJPB ke depan perlu lebih dikembangkan dan dioptimalkan. Pada masa yang akan datang, peran UPT DJPB perlu lebih difokuskan pada aspek pembinaan, pelayanan serta pendampingan teknis kepada pelaku usaha pembudidayaan ikan, sehingga secara nyata dapat meningkatkan produksi dan produktivitas usahanya, yang pada gilirannya diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Tahun 2020-2024 merupakan periode waktu yang krusial baik secara regional maupun global bagi seluruh negara di dunia. Negara-negara di dunia dihadapkan pada

potensi masalah yang terkait dengan perubahan iklim global (*Global Climate Change*) yang tidak dipungkiri lagi telah berdampak nyata terhadap kondisi lingkungan yang akhirnya akan berpengaruh terhadap ketahanan pangan serta kelestarian sumber daya alam. Perubahan lingkungan ini termasuk lingkungan perairan sehingga tak ayal lagi akan berdampak pada produktivitas perikanan budidaya. Isu perubahan lingkungan yang mengarah pada perikanan budidaya yang berkelanjutan menjadi sorotan dalam strategi produksi perikanan budidaya. Peningkatan kapasitas perikanan budidaya, pengendalian kualitas hasil perikanan, serta upaya produksi yang mengarah pada kelestarian sumber daya alam sangat diperlukan agar dalam jangka panjang potensi perikanan yang ada terus dapat digali dan tidak meredup.

Dampak pandemik wabah virus Covid 19 menyebabkan dampak negative terhadap pembangunan sektor perikanan budidaya. Dampak bencana ini mempengaruhi semua aspek sosial dan sendi-sendi ekonomi, tidak hanya berdampak bagi dirumahnya para pekerja baik sektor formal maupun informal namun juga merenggut nyawa lebih dari seribu penduduk Indonesia. Secara tidak langsung dampak bencana ini juga berpengaruh terhadap target serta realisasi Balai Perikanan Budidaya Air Payau Takalar pada tahun 2020. Potensi dampak yang ditimbulkan diperkirakan sampai dengan tahun 2021. Namun, optimisme ditengah kesulitan menjadikan BPBAP Takalartetap melaksanakan kegiatan dan merealisasikan target yang sudah ditetapkan melalui pelayanan dan bantuan serta diseminasi teknologi.

### **B.1 Capaian Indikator Kinerja Utama Tahun 2015 – 2019**

Target serta rencana kegiatan terutama kegiatan prioritas telah disusun dengan merujuk pada Indikator Kerja Utama (IKU) kepala balai yang telah disepakati dengan Eselon I DJPB, Kebijakan Ditjen Perikanan Budidaya tahun 2015 – 2019 adalah mengembangkan program dan kegiatan untuk tercapainya sasaran strategis perikanan budidaya. Arah kebijakan pembangunan perikanan budidaya adalah; (i) Meningkatkan kemandirian dalam pengelolaan sumberdaya perikanan budidaya; (ii) Meningkatkan daya saing dan potensi ekonomi sumberdaya perikanan budidaya; dan (III) Meningkatkan kelestarian dan keberlanjutan dalam pengelolaan sumberdaya perikanan budidaya.

Di Samping arah kebijakan dan pelaksanaan strategi diatas, pada periode 2015 – 2019 Direktorat Perikanan Budidaya juga diberikan mandat untuk melaksanakan quickwins dan program lanjutan. Quickwins merupakan langkah inisiatif yang mudah dan cepat dapat dijadikan contoh acuan masyarakat tentang arah pembangunan yang sedang dijalankan, sekaligus untuk meningkatkan motivasi dan partisipasi masyarakat. Adapun

rancangan program quickwins Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya 2015 - 2019 difokuskan untuk membangun Gerakan Kemandirian Pembudidaya Ikan melalui : (i) Penerapan Cara Budidaya Ikan yang Baik (CBIB) untuk 20.000 pembudidaya sampai tahun 2019; (ii) Penjaminan mutu benih di Unit Pembenihan Rakyat (UPR) dan unit pembenihan lainnya pada 900 unit pembenihan sampai tahun 2019; (III) Pengembangan 100 kebun bibit rumput laut dan Kultur Jaringan; (iv) Penerapan teknologi biofloc budidaya lele dan patin di 24 lokasi sampai tahun 2019. Sedangkan rencana program lanjutan Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya yang dimandatkan pada periode 2015 - 2019 adalah Pengembangan Budidaya di Keramba Jaring Apung (KJA), pengembangan Pakan Mandiri, pengembangan sarana prasarana perikanan budidaya.

Oleh karena itu guna mewujudkan pembangunan kelautan dan perikanan yang lebih terarah, terukur, konsisten dan akuntabel, maka Balai Perikanan Budidaya Air Payau Takalar sebagai salah satu Unit Pelaksana Teknis Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya memfokuskan kegiatan peningkatan produksi dan peningkatan kualitas terhadap komoditas penting dan bernilai ekonomis. Beberapa jenis komoditas yang dikembangkan di BPBAP Takalar antara lain pembenihan udang windu (*Penaeus monodon fabis*), rajungan (*P. pelagicus*), Kepiting Bakau (*Scylla sirata*), Bandeng (*Chanos-chanos*), Kerapu macan (*E. fuscoguttatus*), Kakap putih (*Lates calclifer*) serta penyediaan bibit Rumput Laut (*E. cottoni*, *Gracillaria sp*) dan Lawi-lawi (*Caulerpa sp*). Untuk kegiatan pembesaran antara lain pembesaran Udang Vaname (*Litopenaeus vannamei*), Kakap putih (*Lates calcalifer*), dan Bandeng (*Chanos-chanos*). Selain itu terdapat kegiatan yang bersifat dukungan terhadap kegiatan produksi yaitu produksi pakan alami (*Fitoplankton dan Zooplantonkton*), produksi pakan buatan serta pengelolaan Laboratorium Uji yang meliputi pengendalian hama penyakit ikan dan pemantauan lingkungan perairan budidaya secara kimia maupun fisika.

Tabel 1. Kinerja Balai Perikanan Budidaya Air Payau Takalar selama tahun 2015 - 2019 berdasarkan indikator kinerja :

Sasaran Strategis		IKU		Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019
<b>STAKEHOLDER PERSPECTIVE</b>								
1	Terwujudnya kesejahteraan masyarakat Perikanan Budidaya	1	Nilai Tukar Pembudidaya Ikan (Nilai)	-	102,0	102,2	102,7	103,0
<b>CUSTOMER PERSPECTIVE</b>								

2	Terwujudnya pengelolaan SDKP yang bertanggungjawab, dan berkelanjutan	2	Nilai PNBP BPBAP Takalar (Rp)	28.577.500	-	1.568.500	1.732.900	1.861.900	
		3	Jumlah tenaga teknis binaan (Orang)	1.217	700	750	750	800	
<b>INTERNAL PROCESS PERSPECTIVE</b>									
3	Terselenggaranya tata kelola pemanfaatan SDKP yang berdaya saing dan berkelanjutan	4	Jumlah Bantuan Benih BPBAP Takalar (ekor)	29.068.600	31.650.000	36.000.000	19.184.000	65.780.000	
		5	Jumlah Produksi calon induk BPBAP Takalar (ekor)	573	30.000	15.500	105.000	50.000	
		6	Unit Pembenihan Ikan yang direvitalisasi (Unit)	1	1	1	1	1	
		7	Jumlah produksi pakan mandiri (Kg)	-	-	-	50	100.000	
		8	Jumlah Bantuan Sarana dan Prasarana Perikanan Budidaya di BPBAP Takalar (paket)	-	-	-	30	30	
		9	Jumlah Restocking Benih (ekor)	-	9.495.000	15.760.500	2.000.000	2.000.000	
		10	Jumlah Laboratorium HPI dan Residu yang memenuhi standar Teknis (Unit)	1	1	1	1	1	

		11	Jumlah Kelompok Penerima Bantuan Benih (Kelompok)	-	10	10	636,67	30
		12	Jumlah Kelompok Penerima Bantuan Pakan Mandiri (Kelompok)	-	5	5	10	15
		13	Jumlah Kelompok Penerima Bantuan bibit Rumput Laut (Kelompok)	-	5	8	5	10
		14	Jumlah Produksi Kebun Bibit Rumput Laut (ton)	-	30	-	-	30,5
		15	Produksi planlet kultur jaringan (individu)	-	2.20	-	-	2.20
		16	Jumlah Inovasi teknologi hasil perekayasaan yang dihasilkan (Paket)	29	9	5	1	1
4	Terselenggaranya pengendalian dan pengawasan sumber daya kelautan dan perikanan yang profesional dan partisipatif	17	Jumlah layanan Laboratorium kesehatan ikan dan lingkungan Lingkup BPBAP Takalar (sampel)	3.79	3.20	5.20	2,90	3.00
		18	Jumlah Kawasan Budidaya yang mendapatkan pengawasan	10	10	10	100%	100%

			teknis budidaya dan Monitoring HPI (Kawasan)						
<b>LEARNING AND GROWTH PERSPECTIVE</b>									
5	Terwujudnya ASN BPBAP Takalar yang kompeten, profesional dan berintegritas	19	Indeks profesionalitas ASN lingkup BPBAP Takalar	71	71	51,4	51,4	72,4	
6	Tersedianya manajemen pengetahuan BPBAP Takalar yang handal dan mudah diakses	20	Persentase unit kerja yang menerapkan sistem manajemen pengetahuan yang terstandar (%)	80	80	87,9	109,92	109,92	
7	Terwujudnya birokrasi BPBAP Takalar yang efektif, efisien dan berorientasi pada layanan prima	22	Persentase Pemenuhan Dokumen AKIP Lingkup BPBAP Takalar (%)	100	100	100	100,00	100,00	
8	Terkelolanya anggaran pembangunan BPBAP Takalar secara efisien dan akuntabel	20	Nilai kinerja pelaksanaan anggaran BPBAP Lingkup BPBAP Takalar (%)	90	90	88,4	98,26	98,26	
		21	Persentase Nilai Temuan LHP BPK atas LK BPBAP Takalar dibandingkan Realisasi	1	0,02	0,02	2,00%	100,00	

			Anggaran BPBAP Takalar TA. 2018 (%)					
		18	Jumlah Kawasan Budidaya yang mendapatkan pengawasan teknis budidaya dan Monitoring HPI (Kawasan)	100	100	100	100%	100%
<b>LEARNING AND GROWTH PERSPECTIVE</b>								
5	Terwujudnya ASN BPBAP Takalar yang kompeten, profesional dan berintegritas	19	Indeks profesionalitas ASN lingkup BPBAP Takalar	71	71	51,4	51,4	72,4
6	Tersedianya manajemen pengetahuan BPBAP Takalar yang handal dan mudah diakses	20	Persentase unit kerja yang menerapkan sistem manajemen pengetahuan yang terstandar (%)	80	80	87,9	109,92	109,92
7	Terwujudnya birokrasi BPBAP Takalar yang efektif, efisien dan berorientasi pada layanan prima	22	Persentase Pemenuhan Dokumen AKIP Lingkup BPBAP Takalar (%)	100	100	100	100,00	100,00
8	Terkelolanya anggaran pembangunan BPBAP	20	Nilai kinerja pelaksanaan anggaran BPBAP Lingkup BPBAP	90	90	88,4	98,26	98,26

	Takalarsecara efisien dan akuntabel		Takalar (%)					
		21	Persentase Nilai Temuan LHP BPK atas LK BPBAP Takalar dibandingkan Realisasi Anggaran BPBAP Takalar TA. 2018 (%)	1	0.02	0.02	2.00%	100.00%
		18	Jumlah Kawasan Budidaya yang mendapatkan pengawasan teknis budidaya dan Monitoring HPI (Kawasan)	10	10	10	100%	100%
<b>LEARNING AND GROWTH PERSPECTIVE</b>								
5	Terwujudnya ASN BPBAP Takalar yang kompeten, profesional dan berintegritas	19	Indeks profesionalitas ASN lingkup BPBAP Takalar	71	71	51,4	51,4	72,4
6	Tersedianya manajemen pengetahuan BPBAP Takalar yang handal dan mudah diakses	20	Persentase unit kerja yang menerapkan sistem manajemen pengetahuan yang terstandar (%)	80	80	87,9	109,92	109,92
7	Terwujudnya birokrasi BPBAP Takalar yang efektif, efisien	22	Persentase Pemenuhan Dokumen AKIP Lingkup BPBAP	100	100	100	100.00	100.00

	dan berorientasi pada layanan prima		Takalar (%)						
8	Terkelolanya anggaran pembangunan BPBAP Takalar secara efisien dan akuntabel	20	Nilai kinerja pelaksanaan anggaran BPBAP Takalar (%)	90	90	88.4	98,26	98,26	
		21	Persentase Nilai Temuan LHP BPK atas LK BPBAP Takalar dibandingkan Realisasi Anggaran BPBAP Takalar TA. 2018 (%)	1	0.02	0.02	2.009	100.00	
		18	Jumlah Kawasan Budidaya yang mendapatkan pengawasan teknis budidaya dan Monitoring HPI (Kawasan)	11	8	9	9	10	
<b>LEARNING AND GROWTH PERSPECTIVE</b>									
5	Terwujudnya ASN BPBAP Takalar yang kompeten, profesional dan berintegritas	19	Indeks profesionalitas ASN lingkup BPBAP Takalar	-	77	80	85	71	
6	Tersedianya manajemen pengetahuan BPBAP Takalar yang handal dan	20	Persentase unit kerja yang menerapkan sistem manajemen pengetahuan	-	100	65	87	80	

	mudah diakses		yang terstandar (%)					
7	Terwujudnya birokrasi BPBAP Takalar yang efektif, efisien dan berorientasi pada layanan prima	21	Presentase Pemenuhan Dokumen AKIP Lingkup BPBAP Takalar (%)	-	83	84.3	85	100
8	Terkelolanya anggaran pembangunan BPBAP Takalar secara efisien dan akuntabel	22	Nilai kinerja pelaksanaan anggaran Lingkup BPBAP Takalar (%)	-	83	96,5	86	90
		23	Persentase Nilai Temuan LHP BPK atas LK BPBAP Takalar dibandingkan Realisasi Anggaran BPBAP Takalar TA. 2018 (%)	-	1	0.02	1	1

### Pengukuran Capaian Kinerja Tahun 2019

Pengukuran dan pengelolaan kinerja melalui indikator kinerja BPBAP Takalar tersebut diatas menggunakan pengelolaan kinerja berbasis *Balanced Scorecard (BSC)*. Pengukuran kinerja berbasis *Balanced Scorecard* dilakukan dengan cara penghitungan capaian terhadap target dengan menggunakan polarisasi *Maximize*, *Minimize*, dan *Stabilize*. 1) *Maximize*, IKU yang diukur dengan menggunakan polarisasi maximize yaitu IKU yang mempunyai kriteria pencapaian semakin tinggi (dari nilai 100%) semakin baik; 2) *Minimize*, IKU yang diukur dengan menggunakan polarisasi minimize yaitu IKU yang diukur dengan menggunakan polarisasi minimize yaitu IKU yang mempunyai kriteria pencapaian semakin rendah (dari nilai 100%) semakin baik; dan 3) *Stabilize*, IKU yang diukur dengan

menggunakan polarisasi *stabilize* yaitu IKU yang semakin stabil (tidak naik dan tidak turun) pencapaian dari target maka kinerja semakin baik.

Pengukuran capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) ditetapkan berdasarkan ketentuan sebagai berikut:

- Pengukuran kinerja dilakukan secara periodik (triwulan/semester/tahun)
- Pengukuran kinerja dilakukan dari input bawah ke atas.
- Pencapaian kinerja atasan merupakan akumulasi pencapaian kinerja bawahannya;

Pencapaian pelaksanaan kegiatan sampai tahun 2019 menunjukkan kemajuan dalam upaya pencapaian target akhir di tahun Renstra 2015-2019. Secara umum, pencapaian sasaran strategis Balai Perikanan Budidaya Air Payau Takalar menunjukkan hasil yang cukup menggembirakan dan *on track*. Namun demikian terdapat IKU yang terjadi perubahan dalam penentuannya yakni belum mencapai target yaitu jumlah teknologi inovasi yang dihasilkan yakni pada thn 2018 dan 2019 menjadi 1 paket secara keseluruhan yang sebelumnya 1 teknologi dihitung menjadi 1 paket.

Selanjutnya Pencapaian IKU yang masih dibawah target yang ditentukan akan senantiasa diupayakan peningkatannya melalui kerja keras serta menyempurnakan kebijakan yang ada untuk lebih mengoptimalkan pencapaian sasaran strategis, sehingga diharapkan di masa yang akan datang capaian semua sasaran strategis dapat lebih optimal.

## **B.2. Kegiatan yang Telah Dilakukan**

Penajaman Program Peningkatan Produksi Perikanan Budidaya tahun 2015-2019 meliputi :

- Pendampingan teknologi budidaya air payau pada kawasan Kawasan Budidaya yang mendapatkan pengawasan teknis budidaya dan Monitoring HPI (Kawasan)
- Pengembangan kawasan dan penerapan teknologi adaptif komoditas unggulan di daerah potensial secara konsisten dan terkoordinasi
- Memacu Program kebangkitan kedua udang windu (Sulawesi Selatan) melalui komitmen yg kuat dan networking yg kompak
- Optimalisasi Tambak ex. PUBUI (Takalar dan Pinrang) utk Peningkatan Produksi
- Produksi Benih
- Produksi Induk dan Calon Induk Udang
- Produksi Pakan Mandiri.
- Produksi planlet kultur jaringan (individu)
- Produksi Kebun Bibit Rumput Laut.

- Peningkatan kapasitas kelembagaan Pokdakan khususnya pembangunan karakter yang berkelanjutan
- Penerapan sertifikasi Hatchery dan Tambak (CPIB, CBIB dan ISO 9001 : 2015)
- Melakukan restocking dikawasan perairan yg menjadi habitat spesies ikan atau crustasea spesifik lokasi melibatkan partisipasi aktif masyarakat nelayan (Kepiting, Rajungan)
- Peningkatan informasi teknologi terapan melalui media cetak/elektronik

### **B.2.1. Jenis Pelayanan Publik Yang Dilaksanakan di BPBAP Takalar**

#### **1. Pelayanan Laboratorium Uji**

##### **Pelayanan pengujian kesehatan ikan dan lingkungan**

Sebagai upaya mendukung pengembangan kawasan serta sentra produksi perikanan budidaya, maka perlu diupayakan kegiatan monitoring hama dan penyakit ikan yang bertujuan untuk memberikan informasi tentang kondisi kesehatan dan keberadaan/penyebaran hama penyakit ikan (HPI) sebaagai acuan dalam melaksanakan kegiatan pencegahan, pengendalian dan pemberantasan hama dan penyakit ikan pada sentra produksi dan kawasan pengembangan perikanan budidaya air payau, dikawasan timur indonesia pada khususnya.

Operasional dan pelayanan laboratorium kesehatan ikan dan lingkungan pada suatu kawasan merupakan serangkaian pemeriksaan yang sistematis terhadap suatu populasi pada satu kawasan untuk mendeteksi adanya hama dan penyakit ikan, untuk mendeteksi tersebut memerlukan pengambilan sampel dan pengujian sampel yang berasal dari satu kawasan, sebagai upaya yang dilakukan secara terus menerus dalam rangka mendapatkan perkiraan status kondisi kesehatan ikan dan penyakit serta distribusi dan tingkat kejadian (*prevalensi atau insidensi*) penyakit yang sudah diketahui terjadi dan/atau terdapat pada suatu populasi. Bahwa suatu populasi bebas penyakit tertentu dan atau mendeteksi adanya penyakit eksotik atau penyakit baru dalam rangka pengendalian penyakit secara cepat.

Komponen kegiatan yang dilaksanakan dalam kegiatan operasional dan pelayanan laboratorium kesehatan ikan dan lingkungan pada satuan kerja Balai Perikanan Budidaya Air Payau Takalar adalah: (1) Operasional Sampel Obat dan Residu; (2) Operasional Sampel Kualitas air; (3) Operasional Sampel Patologi; (4) Operasional Nutrisi Pakan; (5) Operasional Sampel Mikrobiologi, dan (6) Akreditasi Laboratorium Uji.

## **2. Pelayanan Bantuan Benih Dan Restocking**

Program Bantuan Benih sampai dengan Tahun Anggaran 2019 masih berlanjut. Bantuan benih yang diberikan merupakan bagian dari program prioritas berupa bantuan 200 juta benih gratis yang digulirkan oleh KKP sesuai dengan arahan Menteri Kelautan dan Perikanan. Program bantuan benih ini diharapkan dapat mengenyot hasil produksi perikanan yang pada dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Sebagai uluran tangan pemerintah kepada masyarakat agar keuntungan yang didapat bisa meningkatkan kesejahteraan anggota kelompok dan masyarakat luas. Ini adalah wujud kepedulian pemerintah dalam hal ini KKP kepada para pembudidaya, agar tetap bersemangat melakukan usaha budidaya.

Sampai dengan Tahun 2019, Balai Perikanan Budidaya Air Payau Takalar sebagai salah satu unit pelaksana teknis Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya turut berpartisipasi dalam kegiatan Bantuan benih dan restocking.

Sampai dengan Tahun 2019 kegiatan bantuan dan restocking berjalan baik. Dari masing masing kegiatan hanya ditargetkan sebanyak 4 kawasan/lokasi restocking dan terealisasi 17 Kawasan. sedangkan untuk kegiatan bantuan terealisasi di lokasi yang sama yaitu di Kab. Barru, Bone, Takalar, Wajo, Makassar, Jeneponto, Maros, Pangkep, Sinjai, Polman, Mamuju Tengah, Bulukumba, Luwu Utara, Manado, Gowa dan Pinrang . Untuk kegiatan bantuan ke masyarakat dan kegiatan restocking sudah berjalan secara baik dari pencapaian target secara bulannya maupun tahunannya.

### **Pengawasan Budidaya**

Kegiatan pembinaan dan pendampingan kelompok pembudidaya ikan (Pokdakan) bertujuan untuk mendukung keberhasilan pelaksanaan kegiatan kelompok dalam rangka pengembangan usaha serta pemberdayaan masyarakat pada umum melalui pembinaan dan pendampingan yang meliputi : (1) Teknis Budidaya,; (2) Manajemen Usaha, termasuk pencatatan usaha,; (3) Kelembagaan Pokdakan, termasuk administrasi dan pembukuan kelompok,; serta (4) Pengembangan Usaha, termasuk pembentukan jejaring usaha dan kemitraan.

Keberhasilan dan kelangsungan usaha yang dilakukan pokdakan sangat ditentukan oleh efektivitas pembinaan dan bimbingan yang meliputi aspek teknis dan manajemen usaha serta pengembangan kemitraan dan jejaring kerja, oleh karena itu untuk memberikan pembinaan dan bimbingan maka peran aktif unit pelaksana teknis (UPT) Direktorat Jenderal perikanan Budidaya bersama-sama dengan petugas dinas dan

penyuluh/PPTK sangat diharapkan dalam rangka Pengembangan usaha dibidang pembudidayaan ikan sekaligus pemberdayaan masyarakat.

Kegiatan Pendampingan pada tahun 2019 dilakukan mayoritas pada daerah daerah yang menerima bantuan benih dari BPBAP takalar yakni : di 10 (Sepuluh) kabupaten dan 2 (Propinsi) provinsi yaitu Kab. Maros, Kab. Barru, Kab.Pinrang, Kab. Wajo, Kab. Bone, kab. Sinjai, Kab. Bulukumba, Kab. Jeneponto, Kab. Pangkep, Kota Makassar , Kab. Takalar, Provinsi Sulawesi Barat ( mamuju Tengah ) ,Propinsi Sulawesi Tenggara ( Kota Kendari, Konawe Utara dan Kolaka Utara ) dan Propinsi Gorontalo ( Gorontalo Utara ).

### **3. Penjualan ikan/hasil produksi**

Dalam melaksanakan kegiatan ini, ada beberapa prinsip yang diterapkan yakni :

- Jaminan mutu bagi pengguna benih dari BBAP Takalar
- Semua benih ikan/udang akan disertakan sertifikat hasil uji Laboratorium disertai Surat Keterangan Asal Ikan
- Apabila ada produk yang cacat dan tidak berfungsi akan menjadi tanggungan BBAP Takalar.

### **4. Pelayanan Magang/PKL dan Penelitian kepada masyarakat**

Tujuan dari pelayanan Magang/PKL dan Penelitian adalah :

- Memberikan kesempatan kepada Masyarakat untuk melakukan penelitian, pelatihan, PKL, dan Magang di BBAP T
- Konsultasi dan pendampingan teknis Budidaya Air Payau
- Konsultasi dalam perancangan dan rancang bangun instalasi budidaya air payau

Sejalan dengan arah kebijakan pembangunan perikanan budidaya yang diimplementasikan kedalam Pengelolaan Sumberdaya Perikanan sebagai upaya pencapaian hasil (*outcome*) program berupa meningkatnya produksi perikanan budidaya dengan indikator kinerja utama program berupa : (1) jumlah produksi perikanan budidaya; serta (2) nilai tukar pembudidaya ikan (NTPi), maka Satuan Kerja Balai Perikanan Budidaya Air Payau Takalar, sebagai Unit Pelaksana Teknis Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya melaksanakan kegiatan pelayanan dan pembinaan tenaga *teknis (penelitian, praktek kerja lapang/magang, dan studi banding)* sebagai upaya mendukung program pengelolaan sumberdaya perikanan budidaya serta pengembangan sentra produksi dan pengembangan kawasan minapolitan yang berbasis perikanan budidaya air payau.

BPBAP Takalar memberikan berbagai pelayanan bagi *stake holders* yang ingin memperoleh ilmu dan menjadikan BPBAP Takalar sebagai tempat pembelajaran, baik berupa praktek Kerja Lapangan (PKL), Penelitian, Magang maupun Prakerin siswa.

Pelayanan masyarakat yang dilakukan oleh BPBAP Takalar terhadap *Stake holders* di BPBAP Takalar pada tahun 2019 mencapai 1.403 orang.

Dalam pelaksanaan IKU ini sekaligus melakukan penyebarluasan informasi dan paket teknologi yang telah dihasilkan BPBAP Takalar, dilakukan dengan cara melakukan bimbingan teknis di kawasan/daerah lokasi kegiatan BPBAP Takalar, Magang, Pelatihan dan Pengawasan langsung terhadap kegiatan budidaya lainnya.

Walaupun secara capaian IKU ini tercapai namun masih ada kendala yang ditemukan yaitu masih sulitnya melakukan evaluasi terhadap tenaga teknis yang ada yang dihasilkan melalui Magang atau pelatihan, karena dalam hal ini bisa terjadi tenaga yang sudah terlatih bisa saja tidak bekerja di bidang perikanan.

Disamping itu, dalam menjalankan tugas dan fungsinya melakukan standarisasi dan sertifikasi untuk kelompok kelompok pembudidaya maupun unit budidaya, melalui perangkat yang dimiliki Lembaga Sertifikasi Sistem Mutu (LSSM) melakukan kegiatan sertifikasi ISO 9001 : 2015 yang dilakukan oleh BPBAP Takalar terhadap klien yakni PT. Esa Putlii Prakarsa Utama.

## **C. POTENSI**

### **C.1 Fasilitas dan Kapasitas Sarana Pada Unit Perbenihan Balai Perikanan Budidaya Air Payau Takalar**

BPBAP Takalar sebagai UPT yang mempunyai tugas mengembangkan perikanan budidaya air payau mempunyai potensi yang cukup besar, dimana dukungan fasilitas yang cukup memadai dalam melakukan perbaikan teknologi dibidang perikanan budidaya air payau. Potensi komoditas yang dikembangkan saat ini meliputi kegiatan pembenihan udang windu, udang vanname, ikan bandeng dan ikan nila, Kakap putih, Kepiting, pembesaran udang vanname, produksi pakan mandiri serta penyediaan bibit rumput laut. BPBAP Takalar juga memiliki tambak yang dipergunakan sebagai tambak pembesaran udang vanamei dan Laboratorium Kesehatan Ikan dan Lingkungan yang telah terakreditasi dan diakui dalam melakukan proses pengujian kualitas/mutu lingkungan (kualitas air), penyakit ikan (virus, bakteri, parasit) dan juga memiliki laboratorium pakan Ikan yang terdiri dari pakan buatan dan pakanalami serta Laboratorium Kultur dan Jaringan.

### 1. Pembenihan Ikan Bandeng

Bak Induk	: 3 Bak ( Volume 300 m <sup>3</sup> )
Jumlah Bak Larva	: 24 bak
Volume Bak	: 6 ton
Bak Untuk Produksi	: 24 Bak
Bak <i>Chlorell sp</i>	: 5 Bak (volume 25 m <sup>3</sup> )
Bak Rotifera	: 4 bak ( volume 25 m <sup>3</sup> )
Kapasitas Produksi	: 600.000 ekor/ siklus

### 2. Pembenihan Kepiting

Jumlah Bak Larva Indor I	: 2 bak Induk (7 ton), 8 Bak larva (6 ton) : 2 bak penampungan (36 ton), 4 bak chlorella (25 ton), 4 bak rotifer (3 ton)
Jumlah Bak Larva Indor II	: 8 Bak larva (3 ton), 4 Bak larva untuk kultur pakan alami rotifer (6 ton), 2 bak treetmen (1 ton) dan 1 Bak penampungan (30 ton).
Jumlah Tebar	: 500.000 ekor/22 fiber
Jumlah Panen	: 160.000 ekor/ bak (3 ton), 20.000 ekor/Ba (3ton). Kapasitas Produksi 20.000 ekor/ bak sebanyak 8 bak larva jumlah produksi per siklus sebanyak 160.000 ekor/siklus.

### 3. Pembenihan Udang Windu

Jumlah Bak Indor I	: 19 Bak (31 ton)
Jumlah Bak Indor II	: 12 Bak (35 ton)
Bak tretmen Air Laut	: 4 Bak ( 134 ton)
Bak Tretmen Air Tawar	: 1 Bak (35 ton)
Bak Karantina Induk	: 2 Bak (12 ton)
Bak Peneluran	: 4 Bak ( 22 ton)
Bak Penetasan Telur	: 5 Bak ( 15 ton) :
Jumlah Panen	: 15 juta 20 juta per siklus

### 4. Pembenihan Ikan Kerapu

Jumlah Bak Larva	: 4 Bak (10 ton)
Jumlah Bak Pendederan	: 16 Bak (4 ton)
Bak Pendederan	: 46 Bak ( 3 ton)

Jumlah Tebar Larva	: 5 – 10 butir/liter
Jumlah Tebar pendederan	: 200 ekor/bak
SR (Kelangsungan Hidup) Larva	: 2 – 5 %
SR Pendederan	: 70 – 80%

#### 5. Pembenihan Ikan Beronang

Jumlah Bak Induk	: 3 Bak (5 ton)
Jumlah Bak Larva/Pendederan	: 4 Bak (5 ton)
Jumlah Tebar	: 10 – 15 butir/ liter
SR	: 0,5 %

#### 6. Produksi Pakan

Kapasitas Produksi 200 kg/ jam

Jika kerja 3 jam/hari dan 23 hari/bulan selama 10 bulan/tahun, maka 138.000 kg

Potensi pendapatan 138.000 kg x Rp 4.000 = Rp 552.000.000

### C.2 Kapasitas Produksi Tambak Balai Perikanan Budidaya Air Payau Takalar

#### 1. Tambak Udang DI BBAP Takalar (LOKASI II)

Luas Total Areal	: 10.000 m <sup>2</sup>
Luas Tandon	: 3.400 m <sup>2</sup>
Luas 4 petak treatment Hama penyakit 200 m <sup>2</sup>	: 2.000 m <sup>2</sup>
Luas bangunan, dll	: 100 m <sup>2</sup>
Luas petak treatment pembuangan	: 500 m <sup>2</sup>
Luas 4 petak pemeliharaan (luas efektif)	: 4.000 m <sup>2</sup>
Kapasitas Produks	: 2 – 3 ton/petak kapasitas produksi Keseluruhan 6 – 8 ton/siklus

#### 2. Tambak Udang di BPBAP Takalar (Lokasi 3)

Luas Total Areal	: 5.940 m <sup>2</sup>
Luas Tandon	: 0,5 Ha
Luas 3 petak pemeliharaan (luas efektif)	: 0,75 Ha
Kapasitas Produksi	: ± 3 – 4 ton/petak kapasitas produksi Keseluruhan ± 1- 12 ton/siklus

### 3. Tambak Udang Pinrang

- Tambak Plastik : 1 Petak luas 4000 m<sup>2</sup>  
Tambak Tradisional : 11 Petak  
Tambak Kecil : 5 Petak Masing-masing luas 4000 m<sup>2</sup>  
Tambak Besar : 4 Petak luas masing-masing sekitar 1,5 Ha,  
2 Petak masin masing 1 Ha
- Kapasitas produksi untuk tambak tradisional ± 700 kg/Ha/siklus  
Untuk tambak plastic kondisi saat ini bocor  
Sebagian lahan di lokasi Kabupaten Pinrang belum tergarap.

### C.3 Jumlah Pegawai Balai Perikanan Budidaya Air Payau Takalar.

Data jumlah pegawai pada Balai Perikanan Budidaya Air Payau Takalar sampai dengan awal tahun 2019 berjumlah 94 orang, Pada tabel berikut menguraikan komposisi tenaga kerja Balai Perikanan Budidaya Air Payau Takalar berdasarkan tingkat pendidikan dan golongan.

Tabel 2. Keadaan Pegawai BPBAP Takalar Tahun 2019 Berdasarkan Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin.

No.	Jenis Kelamin	Pendidikan							
		S3	S2	S1	D4	D3	SLTA	SLTP	SD
1.	Laki-Laki	1	9	25	3	5	29	1	0
2.	Perempuan	0	3	9	0	2	8	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>1</b>	<b>12</b>	<b>34</b>	<b>3</b>	<b>7</b>	<b>37</b>	<b>1</b>	<b>0</b>

Dari diagram di atas digambarkan bahwa pegawai dengan tingkat pendidikan SLTA memiliki jumlah yang terbesar yaitu 40%, tingkat pendidikan S1 sebanyak 32%, tingkat pendidikan S2 sebanyak 12%, Pendidikan D3 sebanyak 8%, sedangkan tingkat pendidikan dan SLTP sebanyak 3%, dan tingkat pendidikan S3 sebanyak 2,06%. Dari komposisi demikian untuk meningkatkan kinerja diperlukan peningkatan kualitas pegawai melalui pelatihan atau diklat serta pendidikan gelar maupun non gelar.

Tabel 3. Komposisi Pejabat Struktural dan Fungsional BPBAP Takalar Tahun 2019

No.	Data Pejabat	Jumlah	Keterangan
-----	--------------	--------	------------

1	Struktural	4 Orang	<p>Terdiri dari :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kepala Balai BAP Takalar</li> <li>- Kasubag Tata Usaha</li> <li>- Kepala Seksi Uji Terap Teknis dan Kerjasama</li> <li>- Kepala Seksi Pengujian dan Dukungan Teknis</li> </ul>
2	Fungsional Tertentu	76 Orang	<p>Terdiri dari :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Perekayasa Madya</li> <li>- Perekayasa Muda</li> <li>- Perekayasa Pertama</li> <li>- Teknisi Litkayasa Pelaksana Penyelia</li> <li>- Teknisi Litkayasa Pelaksana Lanjutan</li> <li>- Teknisi Litkayasa Pelakasan</li> <li>- Teknisi Litkayasa Pelaksana Pemula</li> <li>- Pengawas Perikanan Muda</li> <li>- Pengawas Perikanan Pertama</li> <li>- Pengawas Perikanan P. Lanjutan</li> <li>- Pengawas Perikanan Pelaksana</li> <li>- PHPI Muda</li> <li>- PHPI Pertama</li> <li>- PHPI Pelaksana</li> <li>- Pranata Humas Madya</li> <li>- Pranata Humas Pertama</li> <li>- Arsiparis pertama</li> </ul>
3	Fungsional Umu	15 Orang	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tenaga Teknis</li> <li>- Tenaga Administrasi</li> </ul>

#### D. PERMASALAHAN

BPBAP Takalar dengan potensi yang dimiliki saat ini, juga memiliki berbagai permasalahan yang harus dipecahkan guna kelancaran dalam pelaksanaan tugas dan fungsinya. Secara umum, permasalahan tersebut diantaranya:

- Kondisi fasilitas yang cukup banyak sehingga membutuhkan biaya perawatan/pemeliharaan yang cukup besar, sementara kondisi anggaran saat ini yang dibatasi menyebabkan beberapa fasilitas belum dapat dilakukan pemeliharaan, namun kondisi ini berupaya untuk diatasi dengan melakukan pemeliharaan secara bertahap dan mengutamakan fasilitas yang mendukung kegiatan prioritas.
- Keterbatasan anggaran juga menjadi permasalahan dimana wilayah kerja BPBAP Takalar meliputi seluruh wilayah Indonesia yang berdampak pada pembebanan anggaran yang cukup besar dalam pendampingan di masyarakat, dan juga pelayanan kepada masyarakat diantaranya adalah keterbatasan dalam pengujian sampel untuk uji mutu produk perikanan budidaya.
- Kondisi lingkungan perairan, dimana lokasi BPBAP Takalar yang berada di Mappakalombo terletak diantara berdekatan dengan pelabuhan pelayaran yang berpotensi adanya pencemaran, sehingga dapat menimbulkan penurunan kualitas air yang memberikan dampak pada serangan penyakit pada komoditas yang dipelihara.

Pengembangan komoditas unggulan ditetapkan untuk lebih memacu kegiatan perikanan budidaya untuk sepuluh komoditas yang telah ditetapkan sebagai komoditas unggulan yang memiliki kriteria: (i) bernilai ekonomis tinggi; (ii) teknologi budidaya yang dapat diterapkan dan telah tersedia; (iii) permintaan pasar yang tinggi baik lokal maupun luar negeri; dan (iv) dapat dibudidayakan dan dikembangkan secara massal.

Dalam rangka menunjang kegiatan pengembangan komoditas unggulan tersebut BPBAP Takalar mempunyai fasilitas penunjang untuk pengembangan komoditas unggulan, seperti hatchery Udang Windu, Hatchery Kerapu, Hatchery Bandeng dan fasilitas tambak untuk pembesaran. Dari fasilitas yang dimiliki sampai tahun 2019 belum dapat dimanfaatkan secara keseluruhan.

- Hatchery udang windu kemampuan produksi per tahun bila fasilitas secara keseluruhan optimal adalah sebanyak 70 - 80 juta ekor benih, sedangkan sampai tahun 2019 baru dapat memproduksi rata-rata sebesar 49 juta ekor benih pertahun atau bila diprosentasikan berkisar antar 61,12 s/d 70% yang dapat dioptimalkan berdasarkan ketersediaan anggaran.

- Hatchery Kakap mempunyai kapasitas produksi per tahun sebesar 500 ribu ekor benih per tahun untuk ukuran 1-2 cm, sedangkan untuk tahun 2019 telah berproduksi sebesar melebihi 100% . Dalam hal ini fasilitas yang dapat dioptimalkan namun terkendala pada pemasaran hasil yang terkadang pada saat produksi melimpah, minat masyarakat pembeli menurun.
- Hatchery Bandeng mempunyai kemampuan produksi nener per tahun bila fasilitas secara keseluruhan optimal adalah sebesar 4.000.000 per tahun, sedangkan untuk tahun 2019 sudah dapat berproduksi sebesar 3.471.500 ekor benih atau bila diprosentasikan sebesar 83,65 %
- Hatchery Kepiting rajungan, kemampuan produksi tiap tahun sebesar 400.000 500.000 ekor. Selama tiga tahun berturut turut jumlah produksi mencapai 95 100%. Pada tahun 2019, produksi kepiting rajungan mencapai 490%. Dengan demikian, untuk mencapai produksi maksimal yakni 100% atau lebih, dibutuhkan perbaikan sarana penunjang yang prioritas serta ketersediaan anggaran yang memadai.
- BPBAP Takalar juga memiliki fasilitas pembesaran berupa tambak pembesaran yang berada di Desa Boddia, Kec. Galesong Kabupaten Takalar dan di Desa Serang, Kec. Tambak Lagaruda Kab. Takalar, dalam proses Rehabilitasi, Tambak Duampanua Kab. Pinrang dalam proses produksi

Bila dilihat dari jumlah produksi yang dihasilkan di atas bila dirata-ratakan prosentase produksi dibandingkan kapasitas produksi yang ditargetkan pada IKU ini telah tercapai yaitu sebesar 80 % atau dengan nilai capaian sebesar 100% dari target. Capaian pada IKU sebenarnya bias melebihi di atas 100%, tetapi masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi, diantaranya :

Proses produksi yang dilakukan untuk kegiatan benih udang windu, bandeng dan kerapau belum dapat dilakukan secara maksimal. Dari 2 unit hatchery yang ada untuk setiap siklus hanya dioperasikan 1 unit yang dilakukan secara bergantian. Hal ini terjadi karena BPBAP Takalar masih mengalami beberapa kendala diantaranya masih kekurangan kebutuhan fasilitas sehingga proses produksi yang dilakukan belum maksimal.

Secara teknis fasilitas pembesaran udang di Takalar telah dimanfaatkan secara baik, namun juga masih terkendala kekurangan fasilitas pendukung seperti jaringan kelistrikan yang sering bermasalah. Selain itu juga Tambak pembesaran yang berada di Kabupaten Pinrang walaupun sudah beroperasi namun belum dapat dioptimalkan karena saat ini Tambak di Kabupaten Pinrang terkendala pada ketersediaan air tawar serta

pemasukan air laut yg banyak dipengaruhi oleh musim sehingga mempengaruhi keberlangsungan produksi.

Dari kendala-kendala di atas upaya yang dilakukan di tahun 2020 adalah melakukan penganggaran dengan melakukan tambah daya listrik untuk operasional tambak lokasi 2 dan melakukan pengadaan peralatan penunjang untuk kegiatan produksi.

Untuk kegiatan pendampingan tahun 2019, terdapat kendala yang dihadapi di lapangan yang dialami oleh pembudidaya diantaranya :

- 1) Manajemen kelompok yang tidak terorganisir sehingga terkadang produksinya tidak kontinyu karena kekurangan modal.
- 2) Masih banyaknya pembudidaya yang tidak mengikuti cara pembudidayaan yang baik dan benar.
- 3) Pembudidaya hanya mengandalkan pengalaman selama bertahun tahun.
- 4) Kurangnya peran aktif dari penyuluh perikanan di daerah setempat dalam memberikan informasi terkait edukasi terhadap hal-hal yang baru seperti adanya penyakit AHPND, serta hal hal lain yang menunjang peningkatan produksi.

Untuk mengatasi kendala kendala yang dihadapi oleh para pembudidaya maka dilakukan beberapa kegiatan diantaranya :

- 1) Sosialisasi cara pembudidayaan ikan yang baik.
- 2) Sosialisasi Cara Pembenihan Ikan Yang baik
- 3) Koordinasi dengan penyuluh setempat terkait adanya penyebaran penyakit ikan yang baru bermunculan.

Percepatan pencapaian produksi juga dilakukan melalui pengoptimalan peran Unit Pelaksana Teknis (UPT) lingkup Ditjen Perikanan Budidaya dalam melakukan pengawalan dan penerapan teknologi adaptif perikanan budidaya, di kawasan minapolitan dan beberapa sentra produksi di wilayah binaan. Balai Perikanan Budidaya Air Payau Takalar menyediakan teknologi inovatif tepat guna yang mudah diterapkan serta pendampingan dan pembinaan langsung di lokasi.

Capaian IKU ini dilakukan dengan melakukan pendampingan teknis budidaya di daerah yang menjadi wilayah kerja BPBAP Takalar yang tersebar di Sulawesi Barat, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, Gorontalo, Sulawesi Utara dan 4 kabupatn di Sulawesi Selatan. Dan juga dilakukan surveilen CBIB dan CPIB untuk memberi pemahaman pelaku budidaya tentang pentingnya CBIB dan CPIB. Capaian IKU ini adalah 110% dari target 9 kawasan. Adapun kawasan pendampingan teknis yang dilakukan di tahun 2014 adalah sebagai berikut :

- 1) Sulawesi Barat
- 2) Sulawesi Tenggara
- 3) Kab. Takalar, Sulawesi Selatan
- 4) Kab. Barru, Sulawesi Selatan
- 5) Kab. Bulukumba, Sulawesi Selatan
- 6) Kab. Maros, Sulawesi selatan
- 7) Kab. Pangkep, Sulawesi selatan
- 8) Kab. Pinrang, Sulawesi selatan
- 9) Kab. Takalar, Sulawesi Selatan
- 10) Kab. Wajo, Sulawesi Selatan
- 11) Kota Makassar, Sulawesi Selatan

Dalam pendampngan teknologi ini masih ditemui beberapa kendala diantaranya :

1. Sulitnya menyatukan persepsi masing masing pembudidaya.
2. Pembudidaya selalu mengharapkan bantuan dalam bentuk materi.
3. Pembinaan untuk mengikuti Cara Pembudidayaan ikan yang baik sangat susah karena masih berpikir cara yang singkat tanpa memikirkan jangka panjang.
4. Manajerial usaha yang masih minim.

Permasalahan lain yang dihadapi oleh BPBAP Takalar dalam melaksanakan IKU yakni keterbatasan sarana dan prasarana perekayasaan yang berada di BBAP Takalar. Sebagai upaya peningkatan kinerja ini maka akan dilakukan upaya peningkatan fasilitas sarana dan prasarana di BBAP Takalar dengan mengusulkan dalam penganggaran kedepan, dan peningkatan jenis dan kualitas perekayasaan teknologi perikanan budidaya payau.

Dalam hal penyelenggaraan pemenuhan Kesehatan Ikan dan Lingkungan Perikanan Budidaya yang Memadai, kendala yang dihadapi adalah (i) kapasitas laboratorium uji BBAP Takalar sebagai laboratorium acuan di KTI masih perlu peningkatan dari segi ruang lingkup akreditasi; (ii) masih terdapat beberapa penyakit yang belum dapat ditangani, khususnya pada udang; (iii) rendahnya pengetahuan dan pemahaman pembudidaya mengenai pengendalian penyakit melauai upaya pencegahan; serta (iv) menurunnya kualitas lingkungan budidaya. Berbagai upaya yang terus dilakukan adalah pelaksanaan Rencana Monitoring Hama dan Penyakit Ikan di wilayah kerja BBAP Takalar; sosialisasi pencegahan penyakit ikan; serta pengawasan dan pengendalian kualitas lingkungan.

Disamping beberapa permasalahan tersebut diatas, Jumlah Unit perbenihan yang menerapkan ISO 9001-2008 (unit) ISO 9001:2008 adalah suatu standar Internasional belum merasa dibutuhkan oleh para pembudidaya. Perkembangan era globalisasi menuntut adanya perubahan di berbagai aspek kegiatan termasuk perubahan dalam usaha perbenihan perikanan, dimana para pelaku usaha harus mempunyai kesadaran mutu untuk melakukan sertifikasi ISO unit pembenihannya, sehingga dapat merupakan suatu nilai tambah bagi produk yang dihasilkan, dalam hal ini benih ikan/udang. Pengembangan sertifikasi perbenihan yang dimulai dari standardisasi perbenihan telah dimulai sejak tahun 1998-an, perangkat sertifikasi sudah disiapkan mulai dari Lembaga Sertifikasi untuk manajemen kualitas yang menetapkan persyaratan-persyaratan dan rekomendasi untuk desain dan penilaian suatu system manajemen mutu, yang bertujuan untuk menjamin bahwa organisasi akan memberikan produk yang dapat menjamin kepuasan pelanggan.

BPBAP Takalar sebagai Unit Pelaksana Teknis juga telah mempersiapkan perangkat LSSM yang bertugas untuk melakukan sertifikasi ISO 9001-2015. LSSM BPBAP Takalar dengan nama Lembaga Sertifikasi Sistem Mutu Celebes Mina Certification (LSSM CMC Takalar) mulai dirintis sejak tahun 2006 dan telah disertifikasi oleh Komite Akreditasi Nasional bulan Maret 2008 dan telah di rekrreditasi kembali pada tanggal 30 Agustus 2012 dengan nomor akreditasi LSSM-022-IDN, dengan ruang Lingkup Perbenihan, Pembesaran, Tranportasi/Pengemasan dan Pakan.

Sampai tahun 2019, jumlah unit pembenihan yang menerapkan ISO 9001:2008 baru 1 unit pernebihan yaitu PT. Esa Putlii Prakarsa Utama yang berada di Kabupaten Baru. Kendala yang dihadapi adalah kurangnya minat pelaku usaha khususnya di bidang perikanan untuk menerapkan ISO 9001:2015. Hal ini dilihat dari realisasi/capaian IKU tahun 2019. Walaupun secara capaian tercapai namun dirasa sulit untuk mencari klien/perusahaan yang secara sukarela mau malakukan sertifikasi ISO 9001:2008.

Prioritas pembangunan yang belum tercapai namun masih memungkinkan dicapai akan memerlukan kerja keras yang perlu disertai penajaman, pengintensifan, dan percepatan pelaksanaan. Sedangkan, bagi sasaran yang sulit dicapai dalam rentang waktu yang tersisa, tetap perlu diupayakan dengan maksimal melalui penajaman, terobosan dan langkah strategis, review efektifitas, identifikasi kelemahan, dan kemungkinan penambahan alokasi anggaran, serta meningkatkan koordinasi dengan instansi terkait.

## BAB II TUJUAN, DAN SASARAN STRATEGIS

### A. TUJUAN

Rencana Strategis 2015-2019 Kementerian Kelautan dan Perikanan, memuat visi dan misi yang merupakan panduan/acuan dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Visi dan misi tersebut selanjutnya dijabarkan dalam tujuan yang lebih terarah dan perumusan sasaran organisasi dengan Indikator Kinerja Utama (IKU) yang digunakan dalam pengukuran kinerja dan pengendalian pelaksanaan program dan kegiatan. Dalam melaksanakan pembangunan kelautan dan perikanan, visi pembangunan diarahkan untuk kelautan dan perikanan Indonesia yang mandiri, maju, kuat dan berbasis kepentingan nasional. Visi tersebut dilakukan melalui pelaksanaan 3 misi pembangunan kelautan dan perikanan yaitu : kedaulatan, keberlanjutan dan kesejahteraan. Ketiga hal di atas dilakukan secara bertanggungjawab berlandaskan gotong royong, sehingga saling memperkuat, memberi manfaat dan menghasilkan nilai tambah ekonomi, sosial dan budaya bagi kepentingan bersama.

Dalam merealisasikan tujuan pembangunan sektor perikanan sebagai ujung tombak dari Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya di kawasan binaan, maka BPBAP Takalar mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Ekonomi sektor perikanan budidaya meningkat
2. Pengelolaan kawasan perikanan budidaya yang berkelanjutan
3. Peningkatan produksi perikanan budidaya lingkup BPBAP Takalar
4. Terselenggaranya pengendalian dan pengawasan sumberdaya perikanan budidaya yang partisipatif lingkup BPBAP Takalar
5. Terwujudnya tata kelola pemerintahan yang baik lingkup BPBAP Takalar yang efektif, efisien dan berorientasi layanan prima

Untuk mencapai tujuan dimaksud, Balai Perikanan Budidaya Air Payau mempunyai tugas berdasarkan Permen KP No. 6 Tahun 2014 yakni : **Melaksanakan uji terap teknik dan kerja sama, produksi, pengujian laboratorium kesehatan ikan dan lingkungan, serta bimbingan teknis perikanan budidaya air payau.** Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 56 Permen KP No. 6 Tahun 2014, Balai Perikanan Budidaya Air Payau Takalar menyelenggarakan fungsi :

- a. Penyusunan rencana kegiatan teknis dan anggaran, pemantauan dan evaluasi serta laporan;
- b. Pelaksanaan uji terap teknik perikanan budidaya air payau;

- c. Pelaksanaan penyiapan bahan standardisasi perikanan budidaya air payau;
- d. Pelaksanaan sertifikasi sistem perikanan budidaya air payau;
- e. Pelaksanaan kerja sama teknis perikanan budidaya air payau;
- f. Pengelolaan dan pelayanan sistem informasi, dan publikasi perikanan budidaya air payau;
- g. Pelaksanaan layanan pengujian laboratorium persyaratan kelayakan teknis perikanan budidaya air payau;
- h. Pelaksanaan pengujian kesehatan ikan dan lingkungan budidaya air payau;
- i. Pelaksanaan produksi induk unggul, benih bermutu, dan sarana produksi perikanan budidaya air payau;
- j. Pelaksanaan bimbingan teknis perikanan budidaya air payau; dan
- k. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga.

## **B. SASARAN STRATEGIS**

Sasaran strategis BPBAP Takalar dalam mendukung pembangunan perikanan budidaya berdasarkan tujuan yang akan dicapai dijabarkan dalam 5 (lima) sasaran strategis sebagai berikut :

1. Meningkatkan ekonomi sektor perikanan budidaya lingkup BPBAP Takalar
2. Pengelolaan kawasan perikanan budidaya yang berkelanjutan di wilayah kerja BPBAP Takalar
3. Meningkatkan produksi perikanan budidaya lingkup BPBAP Takalar
4. Terselenggaranya pengendalian dan pengawasan sumberdaya perikanan budidaya yang partisipatif
5. Terwujudnya tata kelola pemerintahan lingkup BPBAP Takalar yang efektif, efisien dan berorientasi pada layanan prima

### **BAB III**

## **ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI, KERANGKA REGULASI DAN KERANGKA KELEMBAGAAN**

### **A. ARAH KEBIJAKAN**

Arah kebijakan BPBAP Takalar sejalan dengan arah kebijakan pembangunan perikanan budidaya tahun 2020-2024 adalah:

Sumberdaya Perikanan Budidaya yang dengan mempertimbangkan keberlanjutan lingkungan, ekonomi, dan sosial, pada periode 2020-2024. Selanjutnya arah kebijakan pembangunan perikanan budidaya dilakukan dengan mempertimbangkan pendekatan tematik, holistik, integratif dan

Fokus pembangunan perikanan budidaya bertumpu pada 4 aspek, yaitu: (i) teknologi produksi, melalui inovasi teknologi untuk meningkatkan nilai produksi dan nilai tambah; (ii) sosial ekonomi, melalui keterlibatan semua stakeholder dalam peningkatan kesejahteraan pelaku usaha; (iii) keberlanjutan lingkungan, melalui aktivitas perikanan budidaya ramah lingkungan yang mempertimbangkan daya dukung lingkungan; (iv) berorientasi pasar, artinya perikanan budidaya memproduksi komoditas unggulan yang berorientasi pada permintaan pasar. Pada akhirnya, pembangunan perikanan budidaya diharapkan dapat berperan penting untuk menciptakan lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan, memenuhi ketahanan pangan nasional, dan peningkatan ekspor produk.

### **B. STRATEGI**

Kebijakan pembangunan perikanan budidaya dikelompokkan menjadi tiga kelompok strategi, meliputi Pengelolaan Kawasan Berkelanjutan, Peningkatan Produksi Perikanan Budidaya, dan Peningkatan Kesejahteraan Pembudidaya Ikan. Untuk mendukung kebijakan tersebut, maka strategi yang ditempuh oleh BPBAP Takalar adalah :

#### **1. Pengelolaan Kawasan Berkelanjutan**

Pengelolaan kawasan berkelanjutan dilakukan melalui beberapa strategi dan langkah operasional sebagai berikut:

- a. Peningkatan Tata Kelola Pemanfaatan Lahan dan Air, yang dilakukan melalui
  - Percontohan kluster kawasan tambak udang berkelanjutan berbasis kerakyatan;
  - Memperkuat kelembagaan pengelola irigasi perikanan, pembudidaya ikan, pokwasmas, dan pengelola perairan umum daratan;

- Pengelolaan pemanfaatan air untuk pembudidayaan ikan.
- b. Penerapan Teknologi Yang Berwawasan Lingkungan, yang dilakukan melalui:
  - Penerapan Ecosystem Approach to Aquaculture (EAA);
  - Penggunaan Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL);
  - Peningkatan efisiensi energi dalam sistem produksi;
  - Penggunaan pakan dan obat ikan yang sesuai ketentuan;
  - Penggunaan Recirculation Aquaculture System (RAS) dan;
  - Penerapan teknologi ramah lingkungan lainnya.
- c. Pembangunan Prasarana Perikanan Budidaya
  - Penyusunan DED perikanan budidaya;
  - Integrasi dengan lintas sektor melalui rehabilitasi atau pembangunan prasarana di kawasan perikanan budidaya;
  - Peningkatan partisipasi dan pemberdayaan masyarakat;
  - Revitalisasi prasarana perikanan budidaya;
- d. Pengelolaan Kesehatan Ikan dan Lingkungan
  - Penguatan regulasi bidang kesehatan ikan dan lingkungan;
  - Pengendalian resistensi anti mikroba (Antimicrobial resistance);
  - Penguatan kapasitas laboratorium kesehatan ikan dan lingkungan Pos Kesehatan Ikan Terpadu (POSIKANDU);
  - Pengendalian residu pada kegiatan pembudidayaan ikan konsumsi;
  - Jejaring laboratorium kesehatan ikan dan lingkungan;
  - Pelayanan kesehatan ikan dan lingkungan;
  - Pengendalian peredaran pakan dan obat ikan;
  - Pengendalian ikan berbahaya dan/atau ikan merugikan;
  - Pengelolaan limbah perikanan budidaya; dan
  - Surveilans dan monitoring hama dan penyakit ikan.

## 2. Peningkatan Produksi Perikanan Budidaya

Peningkatan produksi perikanan budidaya dilakukan melalui strategi dan langkah operasional sebagai berikut:

- a. Pengembangan komoditas unggulan dan komoditas bernilai ekonomis tinggi air payau, dan laut, dilakukan melalui kegiatan :
  - Penerapan teknologi adaptif dan efisien;
  - Pengembangan komoditas ekspor bernilai ekonomis tinggi untuk peningkatan devisa (contoh: Udang, Kakap, Bandeng, Kepiting Rajungan dll);
  - Pengembangan komoditas unggulan untuk ketahanan pangan;
  - Pengembangan spesies endemik dan;

- Pengembangan rumput laut kultur jaringan.
- b. Penyediaan input produksi yang efisien (induk, benih, obat, pakan, peralatan, dilakukan melalui :
  - Peningkatan kualitas induk ikan;
  - Pengembangan pakan ikan mandiri yang murah dan berkualitas menggunakan bahanbaku lokal;
  - Penguatan unit produksi pakan di BPBAP Takalar;
  - Pengembangan laboratorium uji di BPBAP Takalar ;
  - Modernisasi sarana produksi induk dan benih;
  - Penerapan RAS pada pembenihan ikan;
  - Pemanfaatan teknologi digital pada unit budidaya ikan;
  - Peningkatan teknologi budidaya pakan alami;
  - Rehabilitasi unit-unit Produksi di BPBAP Takalar untuk meningkatkan kapasitas produksi benih dan induk dan;
  - Penguatan sistem jejaring perbenihan.
- c. Sertifikasi Perikanan Budidaya, dilakukan melalui :
  - Penyusunan, penerapan dan pembinaan SNI perikanan budidaya menuju sertifikasi yg mendapat pengakuan secara internasional
  - Pengendalian pelaksanaan dan pembinaan sertifikasi perikanan budidaya;
  - Peningkatan status sertifikasi perikanan budidaya untuk diterima di pasar internasional;
  - Peningkatan jumlah dan kompetensi auditor
- d. Inovasi dan pendampingan teknologi budidaya yang modern dan berkelanjutan, dilakukan melalui :
  - Perekayasaan teknologi produksi pembenihan, pembesaran, pakan, kesehatan ikan dan lingkungan;
  - Pendampingan teknologi perikanan budidaya kepada masyarakat;
  - Pelaksanaan percontohan teknologi perikanan budidaya dan;
  - Intensifikasi, produksi perikanan budidaya.

### 3. Peningkatan Kesejahteraan Pembudidaya

Peningkatan kesejahteraan pembudidaya dilakukan melalui strategi dan langkah operasional sebagai berikut:

- a. Perlindungan Usaha Bagi Pembudidaya Skala Kecil, dilakukan melalui :
  1. Penjaminan ketersediaan pasar bagi usaha perikanan budidaya
  2. Penjaminan ketersediaan Benih bagi Pembudidaya skala kecil;

3. Penyediaan informasi mitigasi resiko, antara lain bencana alam, wabah penyakit, perubahan iklim, pencemaran lingkungan.
- b. Tata Kelola Kemitraan Usaha, dilakukan melalui :
    1. Pemanfaatan inovasi digital untuk kemitraan usaha perikanan budidaya;
    2. Penyelenggaraan sosialisasi usaha perikanan budidaya;
    3. Penyediaan informasi analisa usaha budidaya dan;
    4. Peningkatan komunikasi dengan stakeholders perikanan budidaya.
  - c. Pembinaan kelembagaan pelaku usaha, dilakukan melalui :
    1. Mendorong kelompok pembudidaya ikan untuk berbadan hukum;
    2. Mendorong pembentukan jejaring usaha input produksi;
    3. Kolaborasi antara pembudidaya ikan - unit pengolahan ikan - distributor besar harus terus dijaga;
    4. Pendataan dan pemetaan pelaku usaha perikanan budidaya berdasarkan skala usaha.
  - d. Peningkatan Kompetensi Sumber Daya Manusia, dilakukan melalui :
    1. Pelatihan teknis & manajerial bagi ASN dan Masyarakat pembudidaya
    2. Sertifikasi kompetensi pelaku usaha pembudidayaan ikan;
    3. Peningkatan kompetensi SDM melalui kerjasama dengan multi- stakeholders;
    4. Peningkatan peran pejabat fungsional dan tenaga teknis UPT

### **C. PROGRAM KEGIATAN**

Penjabarah lebih lanjut arah kebijakan pembangunan perikanan budidaya, khususnya Balai Perikanan Budidaya Air Payau Takalar tahun 2020 - 2024, dirumuskan dalam program kegiatan serta menjadi tanggung jawab untuk lima tahun kedepan, sebagai berikut :

Program : Pengelolaan perikanan Budidaya

1. Kegiatan : Pengelolaan perbenihan Ikan, dengan melakukan :
  - Produksi Induk Unggul melalui perekayasaan calon induk unggul kan nila, calon induk unggul udang vanamme
  - Identifikasi, verifikasi dan monev kelompok penerima bantuan
  - Distribusi benih
  - Bantuan Sarana dan Prasarana pembenihan UPR
  - Produksi Udang Windu dan vanamme

- Produksi Benih Bandeng
  - Produksi nila salin
  - Produksi Benih kepiting
  - Produksi benih kerapu/kakap
  - Produksi bibit rumput laut dan kultur jaringan
2. Kegiatan : Pengelolaan Kawasan dan Kesehatan Ikan
- Pengambilan dan Pengujian sampel obat dan residu
  - Pengambilan dan pengujian sampel kualitas air
  - Pengambilan dan pengujian sampel patologi
  - Pengambilan dan pengujian sampel nutrisi pakan
  - Pengembangan Akreditasi Laboratorium Uji
  - Pengadaan peralatan Laboratorium
  - Pembangunan dan Rehabilitasi Tambak
3. Kegiatan : Pengelolaan Pakan dan Obat Ikan
- Produksi Pakan Mandiri
  - Identifikasi, verifikasi dan moneyv kelompok penerima bantuan Pakan Mandiri
  - Distribusi Pakan Mandiri
4. Kegiatan : Dukungan Manajemendan Pelaksanaan TugasTeknis Lainnya Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya
- Layanan SDM Aparatur dan
  - Layanan Hubungan Masyarakat
  - Layanan Program
  - Layanan Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan
  - Layanan keuangan dan Umum
  - Layanan perkantoran

#### **D. KERANGKA KELEMBAGAAN**

Untuk mendukung pelaksanaan kebijakan dan strategi pembangunan perikanan budidaya tahun 2020 - 2024, BPBAP Takalar berupaya membantu penguatan kelembagaan antara lain adalah sebagai berikut:

1. Kelembagaan kelompok usaha perikanan budidaya, termasuk unit pembenihan skala kecil, menjadi kelompok yang berbadan hukum sehingga dapat lebih mudah mengakses permodalan terutama dari perbankan serta memperkuat daya saing usaha perikanan budidaya melalui pembinaan dan pendampingan.
2. Dalam rangka percepatan pelaksanaan setifikasi Cara Budidaya Ikan yang Baik

- (CBIB) dan Cara Pembenihan Ikan yang Baik (CPIB) menuju ke sertifikasi LS pro IndoGAP, untuk melakukan kegiatan sertifikasi, BPBAP Takalar melakukan pendampingan bagi para pembudidaya serta menjadi tenaga auditor dalam proses sertifikasi dimaksud.
3. Untuk mendorong gerakan pengembangan pakan ikan mandiri berbahan baku lokal, diperlukan dukungan kelembagaan yang lebih kuat di Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya untuk melakukan koordinasi lintas sektor sesuai dengan kewenangan masing-masing lembaga.
  4. Terlibat dalam koordinasi dan pendampingan Kelembagaan unit pembenihan skala besar di daerah yakni Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) baik tingkat provinsi maupun kabupaten/kota perlu diperkuat kelembagaannya.
  5. Dalam rangka pengembangan kawasan budidaya perikanan budidaya, diperlukan dukungan kelembagaan yang lebih kuat untuk mendorong percepatan kinerja dan koordinasi lintas sektor.

## BAB IV

### TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN

#### A. TARGET KINERJA

Sebagai pedoman pelaksanaan program dan kegiatan yang tertuang dalam rencana strategis Tahun 2015-2019, BPBAP Takalar merumuskan dan menetapkan target indikator dan sasaran strategis sebagai target yang ingin dicapai secara nyata pada tahun 2020 - 2024. Adapun Indikator Sasaran Strategis BPBAP Takalar berdasarkan 5 (lima) tujuan yang akan dicapai meliputi : Ekonomi sektor perikanan budidaya meningkat, Pengelolaan kawasan perikanan budidaya yang berkelanjutan, Peningkatan produksi perikanan budidaya lingkup BPBAP Takalar, Terselenggaranya pengendalian dan pengawasan sumberdaya perikanan budidaya yang partisipatif lingkup BPBAP Takalar, dan Terwujudnya tata kelola pemerintahan yang baik lingkup BPBAP Takalar yang efektif, efisien dan berorientasi layanan prima.

Tabel 4. Target Kinerja Balai Perikanan Budidaya Air payau berdasarkan Sasaran strategis dan Kinerja Balai Tahun 2020 2024

SASARAN STRATEGIS DAN INDIKATOR KINERJA		TARGET / TAHUN				
		2020	2021	2022	2023	2024
<b>SS1. Ekonomi sektor perikanan budidaya meningkat</b>						
1.	Nilai PNPB BPBAP Takalar (Rp)	1.738.000.000	1.863.750.000	1.772.932.00	1.790.663.000	1.808.000.000
<b>SS2. Pengelolaan kawasan perikanan budidaya yang berkelanjutan</b>						
2.	Percontohan Pengelolaan Kluster Kawasan Budidaya berkelanjutan (Kawasan)	1	1	1	1	1
<b>SS3. Peningkatan produksi perikanan budidaya lingkup BPBAP Takalar</b>						
3	Jumlah Tenaga Teknis Binaan BPBAP Takalar (Orang)	850	875	900	925	950
4	Jumlah bantuan benih ikan air payau yang tepat sasaran (ekor)	65.660.000	44.509.018	44.509.018	44.509.018	44.509.018
5	Jumlah bantuan benih ikan air laut yang tepat sasaran (ekor)	135.000	135.000	135.000	135.000	135.000
6	Jumlah Produksi Calon Induk lingkup BPBAP Takalardengan prosentase induk yang didistribusikan ke masyarakat 50% dari target produksi (ekor)	45.000	11.258	11.258	45.000	11.258

7	Jumlah produksi pakan mandiri untuk bantuan dan operasional budidaya di BPBAP Takalar (ton)	100	81	81	81	81
8	Jumlah Bibit Rumput Laut yang didistribusikan ke Masyarakat tepat sasaran (kg)	50.000	26,23	26,23	26,23	26,23
9	Bantuan sarana dan prasarana bidang produksi dan usaha budidaya BPBAP Takalar (paket)	7	12	12	12	12
10	Jumlah hasil perekayasa teknologi terapan bidang Budidaya Air Payau di BPBAP Takalar (Paket Teknologi)	1	1	1	1	1
<b>SS4. Terselenggaranya pengendalian dan pengawasan sumberdaya perikanan budidaya yang partisipatif lingkup BPBAP Takalar</b>						
11	Standarisasi, akreditasi dan peningkatan kapasitas, kapabilitas layanan pengujian di laboratorium BPBAP Takalar (unit)	1	1	1	1	1
12	Jumlah layanan sampel yang diuji dalam rangka pelayanan Laboratorium Kesehatan Ikan Dan Lingkungan Lingkup BPBAP Takalar yang sesuai standar (sampel)	3.950	3.970	3.970	3.970	3.970
<b>SS5. Terwujudnya Tata kelola pemerintahan yang baik lingkup BPBAP Takalar yang efektif, efisien dan berorientasi layanan prima</b>						
13	Indeks Profesionalitas ASN lingkup BPBAP Takalar (%)	72	73	74	75	76
14	Prosentase penyelesaian LHP BPK lingkup UPT BPBAP Takalar (%)	100	100	100	100	100
15	Nilai rekon kinerja BPBAP Takalar (%)	90	90	90	90	90
16	Prosentase jumlah rekomendasi hasil pengawasan yang dimanfaatkan untuk perbaikan kinerja lingkup BPBAP Takalar (%)	60	65	65	65	65
17	Prosentase unit kerja yang menerapkan sistem manajemen pengetahuan yang terstandar lingkup BPBAP Takalar (%)	82	84	86	88	90
18	Nilai IKPA BPBAP Takalar	88	89	89	89	90
19	Nilai Kinerja Anggaran (NKA) BPBAP Takalar	85	86	87	88	89

20	Tingkat Kepatuhan Barang dan Jasa	0	72,5	75	77,5	80
21	Tingkat Kepatuhan Pengelolaan BMN Lingkup BPBAP Takalar	0	72,5	75	77,5	80

## B. KERANGKA PENDANAAN

Untuk mewujudkan rencana strategis pembangunan perikanan dalam pencapaian kinerja Balai Perikanan Budidaya Air Payau Takalar selama lima tahun telah dibuat skema pendanaan Tahun 2020-2024 secara terperinci (Tabel 5).

Tabel 5. Kebutuhan Anggaran Untuk Pencapaian Kinerja BPBAP Takalar Tahun 2020 - 2024 adalah sebagai berikut :

Sumber Dana	Kebutuhan Anggaran (Rp. Milyar)				
	2020	2021	2022	2023	2024
<b>RUPIAH MURNI</b>	36.023.875.000	37.935.820.000	38.217.728.000	39.364.259.862	40.545.187.658
<b>PNBP</b>	1.700.000.000	813.407.000	1.803.530.000	1.857.635.900	1.913.364.977
<b>T o t a l</b>	37.723.875.000	38.749.227.000	40.021.258.000	41.221.895.762	42.458.552.635

Ket \*) : Kebutuhan anggaran sesuai RPJMN 2020 - 2024

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Rencana Strategis Balai Perikanan Budidaya Air Payau Takalar 2020-2024 merupakan rencana k e r j a lima tahunan yang digunakan sebagai acuan dalam penyusunan Rencana Kerja dan Rencana Kegiatan serta Anggaran dalam pelaksanaan Program Pengelolaan Perikanan Budidaya 2020 - 2024, baik yang dilaksanakan Lokasi BPBAP Takalar maupun di lokasi lainnya yang juga merupakan dokumen yang disusun di tingkat Balai, sebagaimana diamanatkan oleh Undang-Undang No. 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional. Rencana Strategis Balai Perikanan Budidaya Air Tawar Mandiangin mengacu pada Undang- Undang No. 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025, Peraturan Presiden Nomor 24 Tahun 2010 tentang Kedudukan, Tugas, dan Fungsi Kementerian Negara serta Susunan Organisasi, Tugas, dan Fungsi Eselon 1 Kementerian Negara Republik Indonesia, visi serta misi Presiden terpilih serta program kerja Kabinet Kerja masa bakti 2020-2024, dan Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 5 tahun 2014 tentang Pedoman Penyusunan dan Penelaahan Rencana Strategis Kementerian/Lembaga 2020-2024.

Mengacu pada visi, misi, tujuan, sasaran strategis, Indikator Kinerja Utama (IKU), arah kebijakan dan strategi pembangunan kelautan dan perikanan yang tertuang dalam dokumen Renstra BPBAP Takalar 2019-2019 (revisi 2), maka dokumen ini menjadi acuan bagi penyusunan Rencana Kerja (Renja) BPBAP Takalar dan Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) BPBAP Takalar tahun 2020-2024.

---

Selanjutnya disadari bahwa keberhasilan membangun perikanan yang mandiri, berdaya saing, dan berkelanjutan juga dihasilkan berkat dukungan sektor lainnya dan masyarakat luas. Kerja keras dari seluruh jajaran Balai Perikanan Budidaya Air Payau Takalar dan sinergitas dari semua pihak yang terkait sangat diperlukan dalam rangka mendukung kemajuan perikanan dan kelautan serta meningkatnya kesejahteraan masyarakat secara luas.

Rencana Strategis (RENSTRA) Balai Perikanan Budidaya Air Payau Takalar akan dievaluasi secara berkala melalui realisasi program dan kegiatan yang telah dilaksanakan. Evaluasi terhadap proses pelaksanaan Renstra BPBAP Takalar dilaksanakan setiap semester dan setiap tahun dengan mengacu pada hasil evaluasi capaian indikator kinerja balai per triwulan. Renstra BPBAP Takalar ini sewaktu waktu

dilakukan perubahan atau penyempurnaan apabila terdapat perubahan arahan dan kebijakan pada tahun 2020-2024.

Sangat disadari masih banyak kekurangan dalam rancangan Rencana Strategi BPBAP Takalar ini, untuk itu saran dan masukan sangat kami harapkan guna penyempurnaan dokumen Rencana Strategis Balai Perikanan Budidaya Air Payau Takalar Tahun 2020 2024.

---